

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam suatu penelitian perlu didukung dengan bahan perbandingan yang telah dikemukakan dari penelitian terdahulu, sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal nasional dan internasional sebagai bahan referensi, antara lain :

Penelitian pertama, dilakukan oleh Dianitha *et al* (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sebanyak 12 sampel yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), dan Pertumbuhan laba. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan metode tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu *Return On Investmen* (ROI) sedangkan *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Suyono *et al* (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), Debt to Equity Ratio (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TAT)), *Riceivable Turnover* (RT) dan *Size* Perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sebanyak 10 sampel yang digunakan pada perusahaan *food and beverage* dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), Debt to Equity Ratio (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TAT)), *Riceivable Turnover* (RT), *Size* Perusahaan dan Pertumbuhan laba. Metode analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 19.0. Dengan metode tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* (CR), Debt to Equity Ratio (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TAT)), *Riceivable Turnover* (RT) dan *Size* Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Susyana dan Nugraha (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sebanyak 6 sampel yang digunakan pada perusahaan sektor industri semen dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan pertumbuhan laba. Metode pengambilan data menggunakan purposive sampling dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan metode tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Fadella *et al* (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sebanyak 11 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Capital Employed* (ROCE), *Return On Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), Tingkat Inflasi, *Size* Perusahaan, dan pertumbuhan laba. Metode analisis data yang digunakan adalah multiple model regresi linier dengan SPSS versi 20. Dengan metode tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan *Return On Capital Employed* (ROCE), *Return On Asset* (ROA), dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Gross*

*Profit Margin* (GPM), dan *Size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Sundari dan Satria (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sebanyak 15 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode pendekatan asosiatif. Dengan metode tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dinyatakan bahwa, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian keenam, dilakukan oleh Widyastuti (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, dan leverage, pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017. Sebanyak 10 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Asset Ratio* (CAR), *Cash Ratio* (CHR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis multivariat. Dengan metode tersebut, hasil dari dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap keuangan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh, dilakukan oleh Nariswari dan Nugraha (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sebanyak 11 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Total*

*Asset Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* pertumbuhan laba. Metode analisis datayang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan Eviews 8. Dengan metode tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) dan Total Asset Turnover (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian kedelapan, dilakukan oleh Abas et al (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan Pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif berpola angka. Dengan metode tersebut, hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan tingkat Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori dapat digunakan oleh peneliti sebagai landasan yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan, dengan penjelasan yang tertata dengan rapih dan teratur. Landasan teori mendukung pokok dari permasalahan yang hendak diteliti sehingga landasan teori diharapkan mampu untuk menjadi landasan maupun acuan dalam penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Oleh karena itu dengan menyusun landasan teori yang baik dalam penelitian menjadi salah satu hal yang terpenting. Berikut ini adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan perusahaan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk

melihat sejauh mana keuangan suatu perusahaan tersebut, agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal (Riadi, 2016).

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode waktu, adalah bukti sehat atau tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat dapat memberikan keuntungan atau laba bagi para pemilik modal, dan juga dapat membayar hutang tepat waktu (Fidhayatin dalam Aringga, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran – ukuran keuangan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan, perusahaan dapat melihat perkembangan bisnisnya (Gischa, 2020).

Laporan keuangan adalah laporan paling penting yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Ada beberapa laporan tahunan yang memberikan laporan keuangan dasar diantaranya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemegang saham (Brigham, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan uang, macam – macam transaksi yang melibatkan keuangan perusahaan.

#### **2.2.3.1 Fungsi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat untuk mempunyai fungsi tertentu. Berikut fungsi laporan keuangan yaitu :

1. Untuk menilai suatu kondisi usaha.
2. Sebagai bahan evaluasi perusahaan.
3. Bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap pemegang saham.

#### **2.2.4 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (kasmir, 2018). Menurut Ross *et al* (2015), rasio keuangan adalah hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dan menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan (Hery, 2018). Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk mencapai kinerja manajemen dalam suatu periode waktu, hasil tersebut dilihat apakah kinerja tersebut mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau tidak. Kemampuan manajemen dalam membeberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif juga dinilai dari rasio keuangan (Kasmir, 2018).

Dari beberapa rasio keuangan tersebut maka peneliti menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Berikut ini adalah pejelasananya :

#### **1. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2018).

Menurut Harahap (2018:304), ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu :

##### **a) Profit Margin**

*Profit margin* adalah Rasio yang menunjukkan berapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio yang digunakan maka semakin baik perusahaan dianggap mampu dalam mendaptkan laba yang cukup tinggi.

##### **b) Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) Rasio ini menunjukkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio maka semakin baik.

Hal ini menggambarkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

**c) Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) adalah Rasio ini menunjukkan berapa persentase diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar maka dinilai semakin bagus.

**d) Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah Rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba pada perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan dihitung oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya.

**2. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2018). Rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya tergantung jenis rasio likuiditas yang digunakan.

Menurut Hery (2018:133), ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu :

**a) Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya.

**b) Quick Ratio (QR)**

*Quick Ratio* (QR) atau rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan aset cepat.

**c) Cash Ratio (CR)**

Cash Ratio (CR) atau rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang akan dihitung oleh peneliti adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan bentuk apapun yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jang panjang (Harahap, 2018).

Menurut Kasmir (2018:155), ada beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu :

#### a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total utang dengan aktiva.

#### b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Asset Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

#### c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) adalah rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang akan dihitung oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari hasil pengukuran semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini maka akan menurunkan kinerja perusahaan (Sulbahri, 2020)

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Contohnya adalah melakukan penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya (Kasmir, 2018).

Menurut Harahap (2018:308), ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu :

#### a) *Inventory Turn Over* (ITO)

*Inventory Turn Over* (ITO) adalah rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalm siklus produksi normal.

#### b) *Receivable Turn Over* (RTO)

Receivable Turn Over (RTO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang, makin besar maka semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cara yang cepat.

**c) Fixed Asset Turn Over (FATO)**

Fixed Asset Turn Over (FATO) adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik.

**d) Total Asset Turn Over (TATO)**

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang akan dihitung oleh peneliti adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). Total Asset Turn Over digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga mengukur seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan.

**2.2.4.1 Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut Kinanti (2019) ada beberapa manfaat dari rasio keuangan perusahaan, antara lain :

1. Memberikan gambaran kepada investor dan kreditor baik atau buruknya posisi keuangan dalam perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Dengan cara membandingkan rasio keuangan antara perusahaan dan industri, hal itu dapat lebih menentukan investasi terbaik bagi para investor.
2. Dapat digunakan untuk membuat keputusan sebagai pertimbangan dan prediksi berdasarkan keadaan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang.
3. Dapat menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan tersebut memperbaiki dirinya, untuk memperoleh laba yang maksimal.
4. Mengevaluasi strategi untuk peningkatan profit di periode waktu berikutnya.
5. Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang keuangan.

#### **2.2.4.2 Keunggulan Rasio Keuangan**

Menurut Winanto (2021), ada beberapa keunggulan rasio keuangan, antara lain :

1. Mudah untuk membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periode waktu tertentu.
2. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan diartikan.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Dapat dijadikan landasan keputusan bagi perusahaan
5. Lebih sederhana dari laporan keuangan yang disajikan secara rumit.

#### **2.2.4.3 Kelemahan Rasio Keuangan**

Selain adanya keunggulan dari rasio keuangan, ada pula kelemahan dalam rasio keuangan (Winanto, 2021) antara lain :

1. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
2. Bahan perhitungan rasio banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai subjektif.
3. Nilai yang terkandung dalam rasio keuangan adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
4. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk dapat digunakan bagi kepentingan pemakainya.
5. Adanya keterbatasan dalam rasio keuangan.

#### **2.2.5 Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2018). Laba yang selalu meningkat setiap tahunnya dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kondisi ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan pada perusahaan. Jika kondisi ekonomi baik maka pertumbuhan laba pada perusahaan juga akan baik.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang meliputi Profitabilitas, *Current Ratio* (CR) yang meliputi Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meliputi Solvabilitas, dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang meliputi Aktivitas mempunyai pengaruh langsung terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan manajemen efisien secara keseluruhan (Kasmir dalam Safitri dan Mukaram, 2018). Semakin besar Return On Asset (ROA) yang digunakan perusahaan maka semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dalam memperoleh laba

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sundari dan Satria (2021) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.2 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi Current Ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, hal ini juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Sumarsan dalam Zulkifli, 2013).

Penelitian yang dilakukan Estininghadi (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susyana dan Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Dianitha *et al*, 2020). Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin sedikit pula aktiva perusahaan yang dibiayai utang dan

semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abas *et al* (2018) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik (Nursari, 2020).

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamba dan Sembiring (2018) penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan dan parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al* (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.4 Pengembangan Hipotesis**

Dari hubungan antar variabel yang telah diuraikan serta disesuaikan dengan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

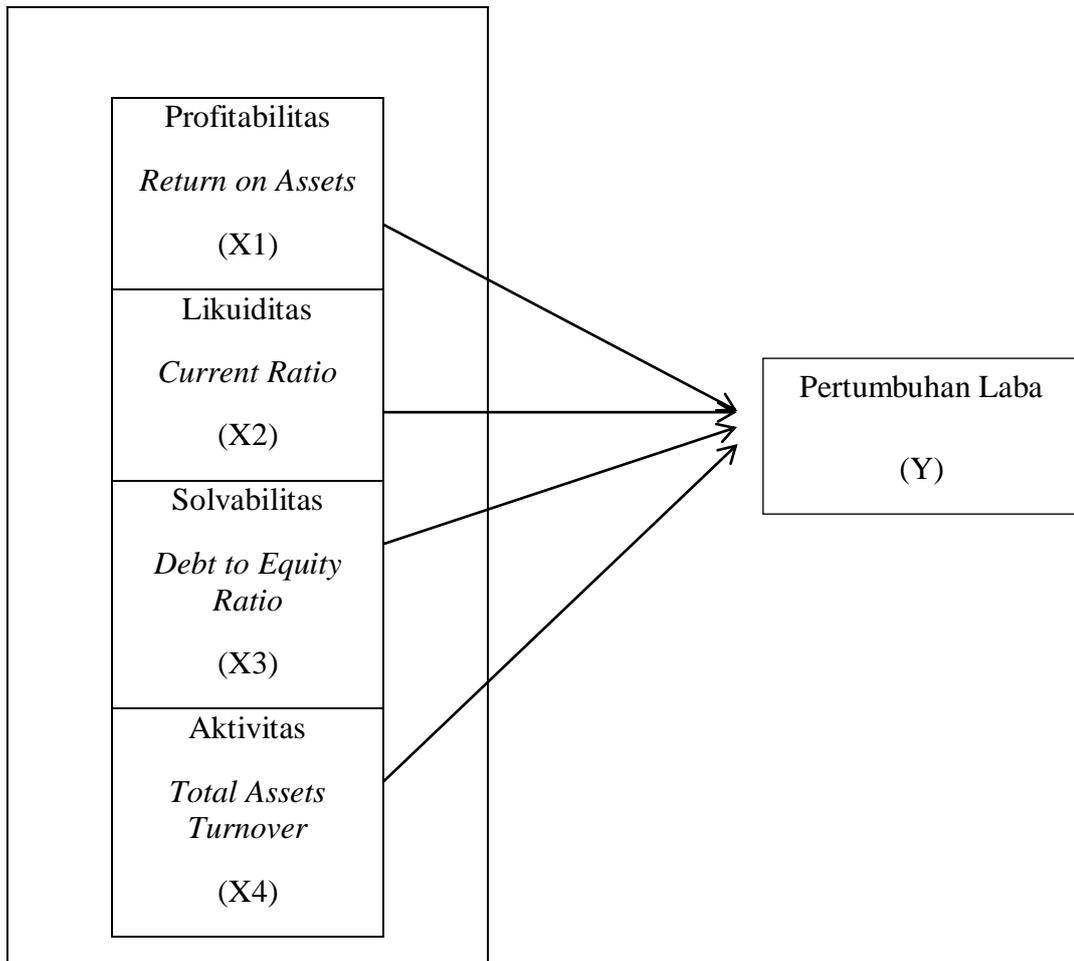
H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

#### **2.5 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori yang telah ditemukan sebelumnya, berikut kerangka pemikiran yang sesuai dengan teori tersebut sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

Keterangan:

1. Return On Assets disimbolkan sebagai variable independent X<sub>1</sub>
2. Current Ratio disimbolkan sebagai variable independent X<sub>2</sub>
3. Debt to Equity Ratio disimbolkan sebagai variable independent X<sub>3</sub>
4. Total Asset Turnover disimbolkan sebagai variable independent X<sub>4</sub>
5. Pertumbuhan Laba disimbolkan sebagai variable dependen Y